

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM MENGGUNAKAN BAHAN ALAM**

### ***IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH PLAYING ACTIVITIES USING NATURAL MATERIALS***

Oleh : Arinda Isnaeni, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[arinda.isnaeni2016@student.uny.ac.id](mailto:arinda.isnaeni2016@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sengi 2, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan menganyam menggunakan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) pengenalan, (2) pengembangan pemahaman, (3) praktik terbimbing, (4) praktik mandiri. Guru juga memberikan *reward* kepada anak yang semangat mengerjakan kegiatan dan untuk anak yang hasil karyanya 3 terbaik.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, menganyam dengan bahan alam*

#### **Abstract**

*This study aims to improve fine motor skills through weaving activities use natural materials in children aged 5-6 years at TK Pertiwi Sengi 2, Dukun District, Magelang Regency. The type of research used is classroom action research. The methods used in data collection in this study were observation and documentation, while the data analysis techniques used were qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The conclusion of this study is that weaving activities using natural ingredients can improve children's fine motor pregnancy. As for the success is carried out with the following learning steps: (1) introduction, (2) development of understanding, (3) guided practice, (4) independent practice. The teacher also gives rewards to children who are enthusiastic about doing activities and for children whose work is the 3 best.*

*Keywords: fine motor skills, weaving with natural materials*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak dimulai sejak anak lahir hingga anak berusia 6 tahun. Pendidikan ini dijalankan melalui memberikan rangsangan pendidikan kepada anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (UU. No.20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting yang sangat besar bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bukanlah prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Namun dilaksanakan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini dibutuhkan stimulasi dan upaya pendidikan yang

berbeda sesuai dengan kebutuhan anak yang satu dengan yang lainnya (*individual differences*).

Dalam perkembangan anak khususnya dalam aspek perkembangan motorik sangatlah penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, Sumantri (Mieke dkk, 2018: 80). Keterampilan motorik halus anak juga mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan

dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi, Saputra (Ninik, 2017: 632).

Disetiap tahapan usia anak mengalami perkembangan baik secara fisik maupun nonfisik. Dalam perkembangan disetiap usia juga memiliki karakteristik yang berbeda salah satunya di usia 5-6 tahun. Sujiono (2014: 5.30) memaparkan bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah: kelancaran, ketepatan, konstanan kecermatan dan ketekunan pada gerak. Dari semua gerak-gerak yang dilakukan tersebut melibatkan kerja otot-otot kecil pada tangan dan jari. Ketepatan (*accuracy*) menurut Nining (2011: 171) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu tempat sesuai dengan tujuannya. Kelenturan atau kelenturan menurut Nining (2011: 154) merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak maksimal yang dapat dilakukan oleh suatu sendi. Kecepatan menurut Sajoto (Paisal, 2018: 10) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan yang berkesinambungan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Untuk mencapai indikator tersebut diperlukan stimulasi yang rutin dan berulang-ulang. Dan untuk mengotimalkan keterampilan motorik halus pada anak juga dibutuhkan fasilitas dan keempatan untuk anak bereksplorasi pada hal-hal baru.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan juga wawancara terhadap guru kelas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B memang masih perlu mendapatkan banyak stimulasi. Dari sebagian besar anak kelompok B mengalami kesulitan saat mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak seperti ketika anak melakukan kegiatan melipat kertas origami membentuk angsa, dari 15 siswa terdapat 5 siswa yang belum bisa menirukan lipatan yang telah dicontohkan dan ada 6 siswa yang masih membutuhkan bimbingan khusus oleh guru saat melipat, terutama pada bagian lipatan-lipatan yang kecil. Dan pada kegiatan menggunting pola lingkaran dari 15 siswa terdapat 5 siswa yang belum cermat dalam menggunting dan koordinasi mata dengan tangan

belum sinkron sehingga hasilnya tidak sesuai dengan pola. Ada 6 siswa yang masih memerlukan pendampingan guru karena jari-jari tangannya masih kaku dalam memegang benda dan menggunakan alat bantu. Pada kegiatan mewarnai terlihat masiha ada 7 anak yang cara mewarnainya masih kasar sehingga hasilnya terlihat coret-coretan tidak rapi. Sedangkan untuk kegiatan menganyam masih jarang dilakukan oleh guru. Kendala yang dialami oleh guru saat mempersiapkan kegiatan yaitu pada saat mencari bahan-bahan untuk kegiatan. Tidak semua bahan-bahan untuk kegiatan bisa di dapatkan di tempat terdekat sekolah ataupun rumah guru. Bahan-bahan yang mudah didapatkan juga hanya bahan-bahan tertentu saja yang biasa digunakan seperti kertas lipat, lem, kertas buffalo sehingga kegiatan yang dilakukan di TK masih kurang bervariasi. Selain bahan-bahan untuk media pembelajaran juga model pembelajaran yang dilakukan masih kurang bervariasi dan kegiatan di kelompok B hampir setiap hari menggunakan LKA, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan anak terlihat jenuh dan kurang tertarik.

Ditambah dengan keadaan pandemi covid-19 ini yang menuntut anak untuk belajar di rumah. Sedangkan ketika anak belajar di rumah secara terus menerus membuat anak semakin merasa jenuh juga kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dari guru juga dipertanyakan apakah dalam mengeerjakan tugas anak mengerjakannya sendiri atau justru dikerjakan oleh orangtuannya. Namun guru mengambil tindakan dalam mengadakan pembelajaran yaitu selain melakukan pembelajaran daring dan luring guru juga mengadakan kegiatan pembelajaran secara *home visit* atau kunjungan kerumah wali murid. Kunjungan kerumah wali murid ini dilakukan secara berkelompok. Dalam satu kelas yang terdiri dari 15 anak dibagi menjadi 3 kelompok belajar, dalam satu hari guru mengunjungi satu kelompok untuk melakukan pembelajaran.

Menganyam dalam dunia pendidikan berarti mengatur bilahan berupa lembaran daun,

bambu, janur, kertas, rota, kulit binatang, atau kain perca. Menurut (Ninik, 2017: 20) menganyam merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menupang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Menganyam menurut (Arief, 2017: 3) menganyam adalah proses menjarangkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan yang dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Menurut (Fatikha, 2019: 7) menganyam adalah kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menupang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu.

Kegiatan menganyam ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah keterampilan motorik halus pada anak, hal ini dikarenakan pada saat menganyam dibutuhkanlah koordinasi antara jari-jari tangan dengan mata (Hasnawati dan Brantasari, 2017: 39). Kegiatan menganyam memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini terutama pada perkembangan motorik halus, dan juga pada perkembangan lainnya. Menurut Martha Christianti Nugraha (TT: 99) menganyam pada anak usia dini memiliki banyak manfaat antara lain yaitu:

Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.

1. Untuk melatih motorik anak.
2. Melatih anak mengendalikan emosinya dengan baik.
3. Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain.
4. Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap.
5. Dapat membangkitkan minat anak.
6. Anak akan menjadi lebih terampil dan kreatif.
7. Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dan dapat bermanfaat untuk padat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Manfaat lainnya menambah daya konsentrasi anak dalam melakukan suatu kegiatan, Mengenal berbagai konsep dalam

ingatannya melalui bahan-bahan yang digunakan yaitu bahan alam.

Menganyam dapat dilakukan dengan berbagai bahan, bisa dengan kertas, kain perca, daun, akar dan lain-lain. Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan keterampilan motorik halus dengan baik. Dengan menganyam anak akan meningkatkan kemampuan dalam memegang dan menggunakan alat dan secara perlahan melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus pada anak.

Menganyam dengan menggunakan bahan alam memanglah bukan sesuatu yang asing lagi untuk anak-anak dijamin dahulu. Banyak sekali mainan yang terbuat dari bahan alam yang sering dibuat oleh anak-anak untuk dijadikan media saat bermain dengan teman-temannya seperti, uang koin dari anyaman daun, senjata keris dari anyaman daun kelapa muda atau janur, anyaman ikan dari daun lontar, dan masih banyak lagi. Dijamin modern seperti saat ini memanglah permainan dan media permainan tradisional mulai ditinggalkan, mereka lebih memilih permainan dan media permainan yang lebih modern dan canggih, padahal permainan dan media permainan tradisional tersebut tidak kalah keren dan sangat bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan anak baik perkembangan motorik kasar dan halus, kognitif, seni, sosial, emosional, dan agama. Dengan ini penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Sengi 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan

kualitas pembelajarannya (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015: 2).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK Pertiwi Sengi 2 yang berlokasi di Dusun Gowok Pos, Desa Sengi, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada semester gasal.

### Subjek Penelitian dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B1 di TK Pertiwi Sengi 2 Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek berjumlah lima belas (15) anak, terdiri dari sepuluh (10) anak perempuan dan lima (5) anak laki-laki. Dalam kelas ini diampu oleh satu guru.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B1 TK Pertiwi Sengi 2 belum berkembang dengan maksimal.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Adapun variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara atau observasi, tes, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Berdasarkan variasi yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto, maka data dalam penelitiannya diambil melalui observasi dan dokumentasi.

### Indikator Keberhasilan

Indikator adalah suatu acuan atau patokan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Baik terkait dengan anak maupun kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam

dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan.

Dalam penelitian ini digambarkan melalui acuan instrumen, kriteria keberhasilan ditunjukkan jika anak mengalami peningkatan. Penelitian dianggap berhasil apabila  $\geq 76\%$  dari anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sengi 2 Kabupaten Magelang berada dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

### Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian manapun keterkaitan hingga menyeluruh, Spradley (Sugiyono, 2011: 244). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengolah data dengan cara mendiskripsikan hasil penelitian agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan hasil dari penelitian tersebut.

Rumus menentukan tingkat keberhasilan anak dengan mempersentase data yang diperoleh menurut Yoni (2010: 176) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase  
 F : Nilai yang dicari frekuensinya  
 N : Jumlah frekuensi atau individu  
 100 : Bilangan tetap

Dari presentase tersebut, peneliti memodifikasi kriteria penelitian yang sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak. Kriteria interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Modifikasi Tolak ukur Kategori Persentase

Persentase	Kriteria
0%-25%	Belum Berkembang (BB)
26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

76%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
----------	------------------------------

sesuai harapan (BSH) terdapat 9 anak atau 60% dan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 anak atau 40%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada siklus II sebanyak 76% sehingga masuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dan II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum dilakukan Siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan.

Keterampilan motorik halus pada pra tindakan, mencapai kriteria mulai berkembang yaitu sebanyak 14 anak atau 94%, pada aspek ketepatan sebagian besar anak juga mencapai kriteria mulai berkembang dengan jumlah 12 anak atau 80%, begitu juga pada aspek kelentukan yang sebagian besar anak mencapai kriteria mulai berkembang dengan jumlah anak 9 anak atau 60%. Rata-rata presentase tersebut yaitu 47,02%. Sehingga kemampuan menganyam anak menggunakan kertas pada Pra Tindakan mencapai kriteria mulai berkembang (MB). Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sengi 2 pada saat siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan mengalami peningkatan, anak yang berada di kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0%, pada kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak atau 13%, pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 13 anak atau 87% dan belum ada yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB). Rata-rata pencapaian keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sengi 2 pada tindakan siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan memperoleh rata-rata sebanyak 58% sehingga masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan perkembangan motorik halus pada Siklu II yang dilakukan dengan tiga kali tindakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 76% dengan tidak ada anak yang berada dalam kriteria belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), pada kriteria berkembang

Tabel 2. Rata-rata Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak selama Penelitian.

Rata-rata perkembangan motorik halus anak		
Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
47%	58%	76%

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (76%-100%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%)

MB : Mulai Berkembang (26%-50%)

BB : Belum Berkembang (0%-25%)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penlitu dan berkolaborasi dengan guru kelas B1 yang dilakukan dengan tujuh kali pertemuan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam mengalami peningkatan.

Dari hasil pengamatan penelitian di lapangan pada Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil keterampilan motorik halus pada anak di Siklus I adalah 58% sehingga masih banyak kekurangan dalam peningkatan keterampilan motorik halus pada anak. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan perlu diperhatikan juga bentuk anyaman yang dibuat. Pelaksanaan pengamatan pada Siklus I dan II menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan secara bertahap pada keterampilan motorik halus dalam kegiatan menganyam menggunakan bahan alam, khususnya pada aspek kecepatan, ketepatan, dan kelentukan.

Berdasarkan pengamatan di atas maka peneliti dan guru melakukan upaya perbaikan pada Siklus selanjutnya dengan mengganti bentuk anyaman yang dibuat menjadi bentuk anyaman 3 dimensi. Dengan membuat anyaman berbahan alam dan bentuk anyaman 3 dimensi sehingga membuat anak-anak lebih tertarik dengan anyaman dan pembelajaran akan lebih bermakna. Guru lebih memperjelas langkah-langkah dalam menganyam agar anak lebih mudah memahami. Apabila anak dapat menyelesaikan anyamannya dengan baik maka anak akan mendapat reward berupa stiker.

Setelah dilakukan upaya perbaikan pada Siklus II, dari hasil pengamatan dari Siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak telah mengalami peningkatan yaitu dari 58% menjadi 76% dari kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dapat diketahui juga dari hasil pengamatan bahwa dari semua indikator berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dari ketepatan, kelentukan dan kecepatan. Terbukti pada kriteria ketepatan, anak mampu menyusun lungsi pada pakan dengan tepat tidak ada yang terlewatkan. Pada kriteria kelentukan, anak mampu menggerakkan jari-jarinya dengan baik sehingga bahan alam yang digunakan untuk menganyam tidak banyak yang sobek. Dan pada kriteria kecepatan, anak dapat menyelesaikan anyamannya sebelum jam pelajaran berakhir.

Sebagaimana pendapat dari (Hasnawati dan Brantasari, 2017: 39) Kegiatan menganyam ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah keterampilan motorik halus pada anak, hal ini dikarenakan pada saat menganyam dibutuhkanlah koordinasi antara jari-jari tangan dengan mata. Anak usia 5-6 tahun yang melakukan kegiatan menganyam dapat melatih perkembangan motorik halus dari gerakan tangan yang berkoordinasi dengan mata membuat keterampilannya semakin terasah. Terutama pada kelentukan dan ketepatan. Juga keterampilan dalam kriteria ketepatan dan kelentukan sudah baik maka kecepatan juga akan mengikutinya. Dari hasil pengamatan yang telah

dilakukan peneliti bahwa dengan kegiatan menganyam tidak hanya keterampilan motorik halus saja yang meningkat namun juga dapat melatih anak untuk bersabar mengendalikan emosi dalam diri anak ketika anak harus menumpang tindhkan lungsi pada pakan secara bergantian. Hal tersebut senada dengan ungkapan dari Saputra (Ninik, 2017: 632) bahwa keterampilan motorik halus anak juga mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Tidak hanya itu kegiatan menganyam juga dapat mengenalkan anak dengan kerajinan khas Indonesia. Ketika hasil anyamannya sudah jadi anak merasa senang dan menceritakan keberhasilannya tersebut. Kegiatan menganyam pada penelitian ini menggunakan bahan alam yang dirasa aman untuk anak-anak, mudah didapat dan sambil belajar dekat dengan alam sekitar.

Berdasarkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena anak melakukan kegiatan menganyam yang dilakukan selama enam kali tindakan dalam dua siklus dan dilakukan secara berulang-ulang telah membuat peningkatan pada tiga aspek keterampilan motorik halus yaitu kecepatan, ketepatan, dan kelentukan. Kegiatan menganyam yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi antara peneliti dengan guru kelas B1 TK Pertiwi Sengi 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam menggunakan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6

tahun TK Pertiwi Sengi 2. Kemampuan menganyam pada anak mengalami peningkatan sejak dilakukannya Siklus I mengalami peningkatan menjadi 58% dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), namun dari tindakan pada Siklus I tersebut hasil yang telah dicapai belum sesuai target pencapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian dilakukanlah tindakan pada Siklus II yang mencapai hasil persentase sebanyak 76% yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam merupakan solusi dari masalah yang ada pada kelas B1 di TK Pertiwi Sengi 2 khususnya pada keterampilan motorik halus anak. pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus tersebut disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun pada Siklus I telah mengalami peningkatan namun belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun upaya dalam tercapainya target peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sengi 2 dengan dilakukannya secara bertahap dan berulang-ulang hingga motorik halus anak dapat terstimulus dengan baik sampai menjadi sebuah keterampilan motorik halus bagi anak. Selain dilakukannya secara berulang-ulang guru dan peneliti juga selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan menganyam dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran keterampilan motorik halus yang telah dirancang oleh guru dan peneliti. Tidak hanya bimbingan dan motivasi berupa kata-kata saja, guru juga memberikan *reward* untuk anak yang paling bagus hasilnya dan juga anak yang selalu bersemangat melakukan kegiatan menganyam. Hal tersebut dilakukan untuk memancing daya ketertarikan anak dalam kegiatan menganyam khususnya pada perkembangan keterampilan motorik halus.

## Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dalam peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sengi 2, memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru TK Pertiwi Sengi 2 hendaknya melakukan pengembangan terhadap kegiatan yang menstimulus keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam menggunakan bahan alam mudah dijumpai oleh anak-anak. guru dapat membuat bentuk yang sesuai dengan tema pembelajaran. Guru harus memberikan feed back erhadap anak untuk menambh semangat anak dalam mengikuti kegiatan, *feedback* yang bisa diberikan kepada anak dapat berupa *verbal* (ucapan), fisik, atau bisa dengan *reward* (hadiah).

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya harus bisa mencari media bahan alam lain yang bisa digunakan untuk menganyam dan bahan yang aman untuk anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mieke,O.,dkk. (2018). *Asesmen Pembelajaran AUD dan TK*. Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan.
- Hasnawati. dan Brantasari, M. (2017). *Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Dalam: Jurnal Warna FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.. 02(02), September 2017.
- Marta Christianti Nugraha. (TT). Bab IV Menganyam untuk AUD.Diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pene-litian/MarthaChristianti,M.Pd./BabVI.pdf>

Nining W, Kusnanik, dkk. (2011). *Dasar-dasar Fisiologi Olahraga*. Unesa University Press

Paisal (2018). *Pengaruh Kecepatan, Koordinasi Mata Kaki & Motivasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola pada Pemain Ponrang.FC Kabupaten Luwu*. Jurnal. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Republik Indonesia, Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2007

Sugiono. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Ind*. Bandung. Alfabeta.

Sujiono, B.dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Utami, Ninik. (2017). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Berbagai Media pada Kelompok A2 TK Sultan Agung Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.